

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting bagi suatu negara. Sektor pariwisata tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam hal kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat, 1983 dalam Spillane, 1985). Menurut I Gede Pitana (2008) dalam Hermawan Badar (2012), suatu kegiatan yang secara tidak langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, yang berdampak terhadap masyarakat setempat disebut dengan pariwisata. Bahkan pariwisata merupakan pendobrak energi yang luar biasa, sehingga dapat membuat masyarakat mengalami perkembangan dalam berbagai aspek.

Pengembangan pariwisata perlu dikembangkan tidak semata-mata berorientasi pada aspek ekonomis. Pariwisata mempunyai peran sangat besar dalam menjamin keseimbangan budaya bangsa, sehingga timbul kebanggaan jati diri sebagai bangsa di era global. Berkembangnya kegiatan kebudayaan dan kepariwisataan nasional, sebagai salah satu wujud dari pengejawantahan amat rakyat yang tertuang dalam Pancasila

dan Pembukaan Undang-Undang 1945, harus memiliki visi dan misi kedepan yang akan menjadi panduan bagi seluruh pihak, dalam membangun kebudayaan dan kepariwisataan Indonesia yang lebih terarah serta terkoordinasi dalam menghadapi tantangan perubahan global.

Saat ini hampir disetiap negara berlomba-lomba untuk membangun sektor kepariwisataannya dan menarik pasar wisatawan di dunia sebanyak banyaknya untuk menyambung devisa negaranya. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan di suatu wilayah akan mendatangkan pendapatan dari wisatawan tersebut berupa pendapatan asli daerah dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap wisatawan yang sedang melakukan kegiatan berwisata. Kondisi ini tentunya berdampak terhadap negara yang memiliki potensi dalam bidang pariwisata, Indonesia negara yang memiliki banyak potensi dalam bidang pariwisata. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan daya tarik sebagai penunjang pariwisata baik itu budaya, keindahan alam, maupun kearifan lokal. Indonesia kaya akan potensi sumberdaya yang menyebar di setiap provinsinya. Salah satu berada di Provinsi Jawa Barat, dimana Provinsi Jawa Barat ini mempunyai potensi pariwisata di setiap kabupaten-kabupaten atau kotanya dengan baik.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di
Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2013	1.794.401	45.536.179	47.357.580
2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335
2016	4.428.094	58.728.666	63.156.760

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Hal ini menyebabkan bahwa perkembangan obyek wisata di Jawa Barat sangat baik untuk para wisatawan mancanegara ataupun domestik. Dimana bahwa ketika suatu daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara akan menimbulkan hal positif bagi kemajuan daerah tersebut, hal ini karena banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke suatu daerah untuk melakukan kegiatan wisata dan akan mengakibatkan pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata tersebut. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012-2016, dimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik berjumlah sebanyak 44.663.441 orang, 47.357.580 orang, 49.954.727 orang, 58.362.335 orang dan 63.156.760 orang.

Pada dasarnya setiap daerah di Provinsi Jawa Barat memiliki sumber daya alam yang dapat di kembangkan sebagai destinasi wisata salah satunya berada di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Dimana letak Kabupaten Indramayu berada di pesisir pantai yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai daerah tempat wisata. Kabupaten Indramayu memiliki banyak potensi wisata yang menjadikannya layak untuk dikunjungi, mungkin saat ini Kabupaten Indramayu belum terlalu terkenal seperti wilayah Jawa Barat lainya misalnya seperti Bandung, Bogor dan Garut, namun mengenai destinasi wisata di Indramayu tidak boleh dipandang sebelah mata. Indramayu mempunyai obyek wisata menarik seperti pantai, situ, pulau, hingga wisata sejarah.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Akomodasi di Kabupaten Indramayu Pada Tahun 2014-2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
2014	251	41.457	41.708
2015	251	41.457	41.708
2016	251	78.255	78.506

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke akomodasi di Kabupaten Indramayu, pada wisatawan mancanegara tidak ada peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016, sedangkan pada wisatawan nusantara mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 41.457 ke 78.255, ini menunjukkan bahwa, banyak wisatawan nusantara yang menggunakan akomodasi di Kabupaten Indramayu.

Tabe 1.3
Tingkat Penghuni Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di
Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2015

Tahun	Persentase (%)
2011	57,1
2012	63,5
2013	58.37
2014	65,08
2015	64,44
Rata-Rata	61,689

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Dari tabel 1.3 dapat kita lihat Tingkat Penghuni Kamar Hotel di Kabupaten Indramayu pada tahun 2011-2015. Tingkat penghunian kamar hotel di Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 tingkat penghuni kamar hotel mengalami kenaikan sebesar 63,5% di bandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2011 sebesar 57,1%, akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 58,37%, dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 65,08%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 64,44%. Dari jumlah kamar hotel dan tingkat penghuni kamar di Kabupaten Indramayu ini juga nantinya akan mendorong kegiatan di sektor pariwisata Kabupaten Indramayu.

Walaupun Indramayu berada di Jawa Barat yang notabene adalah tanah pasundan yang berbudaya dan bahasa sunda, namun sebagian besar penduduk lokal Indramayu mempergunakan bahasa jawa untuk berkomunikasi. Indramayu memiliki tradisi budaya, kesenian dan potensi alam yang dapat di jadikan daya tarik obyek wisata. Potensi sumber alamnya terdiri dari sektor pertanian, perikanan, dan pengelolaan minyak bumi.

Indramayu memiliki kondisi pantai yang kurang baik akibat bocornya pipa SBM 150.000 DWT milik Pertamina UP VI Balongan pada tahun 2008. Pipa yang memuat *crude oil* atau minyak mentah tersebut mengalami kebocoran di salah satu bagian yang terpotong. Akibat kebocoran tersebut, *crude oil* yang ada dalam pipa tersebut berceceran di perairan pantai. Akibat kejadian ini, ribuan ikan mati mendadak di Desa Karangsong. Dampak pencemaran ini juga tentunya merugikan penduduk sekitar pantai yang memiliki tambak ikan atau udang di Pantai Lestari Karangsong. Pantai ini memang terkenal dengan pantai nelayan mulai dari pembuatan kapal, mencari ikan, tempat pelelangan ikan hingga tempat berlabuhnya para kapal nelayan dan juga sebagai tempat obyek wisata. Sebagian penduduk yang memiliki tambak mengalami kerugian dengan kejadian tersebut. Demi mencegah dampak pencemaran limbah ke daerah yang belum terkena dampak, maka penduduk pesisir pantai berinisiatif membeli lahan untuk menanam pohon mangrove. Penanaman Pohon mangrove di Pantai Lestari Karangsong di lakukan oleh kelompok masyarakat yang juga di bantu juga oleh Pertamina dan pemerintah. Pertamina berpartisipasi dalam upaya pemulihan kondisi Pantai Lestari Karangsong karena tragedi kebocoran pipa dan juga sebagai untuk mencegah abrasi. Sebagaimana bentuk tanggung jawab, Pertamina gencar melakukan penanaman dan konservasi terhadap mangrove di kawasan tersebut. Hingga pada saat ini Pantai Lestari Karangsong memiliki daerah

konservasi mangrove yang cukup luas di tanami oleh pohon mangrove (www.disperhub.jabarprov.go.id diambil pada tanggal 10-11-2017: 14:00PM).

Tabel 1.4
Data Kawasan Mangrove Center Sebagai
Pusat Restorasi Dan Pembelajaran Mangrove (PRPM)
Kabupaten Indramayu Jawa Barat

Tahun	Data Penanaman dan Sumber (Program)	Jumlah (Batang)
2008	BBWS Cimanuk – cisanggarun (Men PU)	25.000
2009	TP – APBN DESKANLA Kabupaten Indramayu	50.000
2010	RU VI – PT. Pertamina Kabupaten Indramayu	5.000
2011	Yayasan KEHATI Jakarta	11.000
2011	BPHM Wilayah 1 Bali – Kementerian Kehutan	50.000
2012	RU VI – PT. Pertamina Balongan – CSR	10.000
2012	Dekon Kementerian Kelautan dan Perikanan	25.000
2012	PT. Traktor Nusantara Jakarta – CSR	6.000
2013	Dekon Kementerian Kelautan dan Perikanan	20.000
2014	Dekon Kementerian Kelautan dan Perikanan	21.000
2014	MFF Kementerian Kelautan dan Perikanan	50.000
2015	Dekon Kementerian Kelautan dan Perikanan	21.000
2015	Kementerian Kelautan dan Perikanan	306.500

Sumber: Pengelolah Hutan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu 2016

Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2008 sampai 2015 banyak sekali penanaman yang di lakukan di kawasan Hutan Mangrove Karangsong, Hutan Mangrove Karangsong, Kecamatan Indramayu telah dibenahi dan dirawat sejak tahun 2008. Peran Mangrove sangat besar bagi kehidupan laut salah satunya karena mampu mencegah abrasi air ke arah daratan, serta mempertahankan keberadaan spesies hewan laut penghuni kawasan mangrove. Oleh karena itu kawasan tersebut setiap tahunnya terus di lestarikan.

Pertumbuhan pohon mangrove menjadi pohon dewasa yang memberikan pemandangan hijau yang indah. Sehingga setelah peresmian kawasan wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong, banyak sekali wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan tempat ini. Menurut informasi dari situs resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong resmi di buka pada 14 juni 2015 oleh CSR RU VI Pertamina Balongan bekerjasama dengan kementrian Daerah Indramayu .

Berikut data jumlah kunjungan wistawan di Kawasan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong (lihat tabel 1.5).

Tabel 1.5
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kawasan Hutan Mangrove
Pantai Lestari Karangsong Kabupaten Indramayu

Bulan (2015-2016)	Jumlah Wisatawan (orang)
Juli	15.502
Agustus	13.307
September	12.208
Oktober	6.276
November	9.239
Desember	15.843
Januari	12.885
Februari	5.878
Maret	7.436
April	5.878
Mei	8.020
Juni	2.729
Total Jumlah	115.180

Sumber: Pengelola Kawasan Hutan Mangrove Pantai Karangsong Kabupaten Indramayu 2016

Dari data pada tabel 1.5 dapat di ketahui bahwa jumlah wisatawan di kawasan wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong cukup fluktuatif di setiap bulannya. Walaupun bulan mei ke juni mengalami

penurunan jumlah wisata yang sangat drastis dari 8.020 ke 2.729, di karenakan sedang musim hujan. Kawasan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong merupakan daya tarik wisata baru di Kabupaten Indramayu yang masih memiliki fasilitas dan aktivitas yang cukup memadai. Pengelola kawasan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong dapat melakukan pengembangan, salah satunya dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada agar meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Di ketahui bahwa dasar hukum pengembangan pariwisata alam yang sesuai dengan prinsip kelestarian adalah UU No. 5 tahun 1990 tentang kepariwisataan, dimana kegiatan pemanfaatan kawasan hutan tersebut di arahkan bukan kepada kegiatan eksploitasi melainkan lebih kepada pengembangan pemenuhan jasa pariwisata. Keberadaan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong tersebut menjadi harapan tersendiri bagi masyarakat lokal. yang di lakukan di kawasan wisata. Pengembangan wisata tersebut tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sekitar, dalam hal ini adalah aktivitas masyarakat di sekitar obyek wisata.

Tabel 1.6
Fasilitas Obyek Wisata di Desa Karangsong

Wisata Pantai	Wisata Mangrove	Wisata Kuliner
Pos Tiket Masuk	Pos Tiket Masuk	Restaurant
Break Water	Menara Pemantau	Menu Makanan Ciri Khas
Musholla	Persewaan Perahu	Musholla
Sarana Kebersihan	Tracking	Toilet
Shalter/Pondok	Shaltet/Pondok	Sarana Kebersihan
Area Parkir	Musholla	
Warung Makan	Sarana Kebersihan	
Toilet	Toilet	
	Tempat Persemaian Benih	

Sumber: Pengelola Kawasan Hutan Mangrove Pantai Karangsong kabupaten Indramayu 2016

Pada tabel 1.6 menunjukan bahwa fasilitas wisata pantai dan wisata mangrove yang sudah ada terdiri dari pos tiket masuk, tempat parkir, warung makan, toilet, musholla, dan beberapa break water yang bisa dijadikan sebagai gazebo untuk menikmati pemandangan pantai. Fasilitas kebersihan yaitu tempat sampah sudah ada di beberapa titik sekitar pantai, dan juga di wisata mangrove sudah tersedia tempat persemaian benih. Dan juga wisata kuliner terdapat restaurant, menu makanan ciri khas Indramayu, mushola, toilet dan sarana kebersihan, dimana semua fasilitas-fasilitas yang tersedia di obyek wisata di Desa Karangsong.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat Lokal di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya dilakukan di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya kemukakan sebelumnya, maka yang terjadi dalam permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Dampak Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat Lokal Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan :

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Dampak Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungagn Masyarakat Lokal di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi :

1. Bagi penulis, Dapat mengamati permasalahan yang ada dan menganalisis permasalahan tersebut sehingga dapat dirumuskan sebuah saran ataupun rekomendasi bagi pihak yang ikut terlibat pada pembangunan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong Kabupaten Indramayu.
2. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu dalam merumuskan dan menetapkan kebijaksanaan untuk mengembangkan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong.
3. Bagi masyarakat, dapat menjadi informasi mengenai dampak pengembangan obyek wisata dalam mengetahui Kondisis Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat sekitar Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu.